

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN* BANK SWASTA DI
INDONESIA**

Tim Peneliti:

Khalid Fauzi Aziz, S.E., M.Acc. 0703128806
Ugroseno Damara P. H., S.E., M.S.A., Ak. 1108069002
Muksin Nur Indra 21602011002

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025

035 / LPPM-LIT / UB / XI / 2024

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOAN* BANK
SWASTA DI INDONESIA**

Tim Peneliti:

Khalid Fauzi Aziz, S.E., M.Acc. 0703128806
Ugroseno Damara P. H., S.E., M.S.A., Ak. 1108069002
Muksin Nur Indra 21602011002

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Bank Swasta di Indonesia
2. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Peneliti : Khalid Fauzi Aziz
 - b. NIDN : 0703128806
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : khalid@unigoro.ac.id
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi
3. **Anggota Peneliti 1**
 - a. Nama : Ugroseno Damara Prasadhana Handoyo
 - b. NIDN : 1108069002
 - c. Program Studi : Akuntansi
 - d. E-mail : ugrosenodamara@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Akuntansi
- Anggota Peneliti 2**
 - a. Nama (Mahasiswa) : Muksin Nur Indra
 - b. NIM : 21602011002
 - c. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - d. E-mail : muksinnurindra@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Ekonomi
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian : Indonesia
7. Dana Diusulkan : Rp. 3.000.000,-

Bojonegoro, 27 Februari 2025

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,



Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Khalid Fauzi Aziz, S.E., M.Acc.
NIDN. 07 0312 8806

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb,

Alhamdulillah, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, dengan penuh rasa syukur atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, peneliti berhasil menyusun penelitian berjudul Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Bank Swasta di Indonesia.

Peneliti mengakui adanya keterbatasan dan hambatan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan. Namun, harapan peneliti adalah agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Bojonegoro atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam penelitian ini.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar.....	v
Abstrak	vi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Landasan Teori.....	6
2.2. Penelitian Terdahulu	12
2.3. Kerangka Konseptual	16
BAB III: METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
3.2. Lokasi Penelitian	17
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	17
3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5. Analisa Data	18
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	21
4.1. Hasil Penelitian	21
4.2. Pembahasan Penelitian.....	25
BAB V: PENUTUP	28
5.1. Kesimpulan	28
5.2. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	21
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	21
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi	22
Tabel 4.4 Uji CEM.....	22
Tabel 4.5 Uji FEM	22
Tabel 4.6 Uji REM.....	23
Tabel 4.7 Uji Robustness	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	16
-------------------------------------------------	----

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, inflasi, dan suku bunga terhadap kredit macet (NPL) pada bank-bank swasta di Indonesia periode 2020-2024. Data panel dianalisis menggunakan model Fixed Effect (FEM) dan diuji robustness-nya dengan metode Generalized Least Squares (GLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, inflasi, dan suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Bank-bank dengan struktur modal yang lebih tinggi, inflasi yang lebih tinggi, dan suku bunga yang lebih tinggi cenderung memiliki NPL yang lebih tinggi. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi bank dan regulator dalam mengelola risiko kredit macet.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian suatu negara yang memainkan peran penting dalam alokasi sumber daya finansial, mendukung pertumbuhan ekonomi serta menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat (Norawati et al., 2022). Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Dalam konteks ini, kinerja keuangan bank menjadi sangat krusial karena mencerminkan seberapa efisien dan berkelanjutan operasi bank tersebut dalam mengelola risiko dan menghasilkan keuntungan (Indrayani et al., 2022), (Guntara et al., 2023), dan (Sukmadewi, 2020).

Non Performing Loan (NPL) atau kredit macet adalah salah satu indikator yang mencerminkan kesehatan suatu bank. Tingginya angka *NPL* menunjukkan adanya risiko kredit yang signifikan dan dapat mengancam stabilitas sistem keuangan. Di Indonesia, sektor perbankan swasta memiliki peranan yang sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, *NPL* yang tinggi pada bank swasta sering kali menjadi perhatian karena dapat menghambat penyaluran kredit baru dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan *NPL* di bank swasta Indonesia sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kebijakan kredit yang diterapkan oleh bank, kualitas pengelolaan risiko kredit, struktur permodalan, serta kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi *NPL* meliputi kondisi perekonomian makro, fluktuasi suku bunga, kebijakan pemerintah, serta dinamika industri yang bersaing.

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *NPL* sangat penting dalam upaya mencegah dan meminimalkan terjadinya kredit macet. Dengan mengetahui akar permasalahan, bank dapat merumuskan strategi yang tepat untuk

meningkatkan kualitas aset dan menjaga kesehatan portofolio kredit. Selain itu, bagi para regulator, pemahaman mengenai faktor-faktor *NPL* sangat krusial dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas sistem keuangan. Beberapa faktor baik dari dalam maupun luar dapat memengaruhi tingkat *Non-Performing Loan (NPL)*, di antaranya adalah struktur permodalan, inflasi, dan suku bunga.

Salah satu risiko yang sering dihadapi oleh bank adalah risiko kredit macet. Kredit macet terjadi ketika peminjam tidak mampu atau tidak mau memnuhi kewajibannya untuk membayar pokok pinjaman dan/atau bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Credit risk, 2003), (Dewi & Ariyanto, 2018), dan (Pratiwi & Suryantini, 2018). Kredit macet dapat menjadi beban bagi bank karena berpotensi menyebabkan kerugian finansial yang signifikan dan merusak reputasi bank di mata masyarakat (Natsir et al., 2019), (Gu et al., 2020), dan (Rusli & Fitriana, 2023).

Struktur permodalan bank mengacu pada proporsi antara modal sendiri dan utang dalam pembiayaan bank. Modal sendiri berfungsi sebagai penyangga terhadap kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio kecukupan modal (*CAR*), semakin besar kemampuan bank untuk menanggung potensi kerugian. Di sisi lain, utang atau dana dari pihak ketiga juga merupakan sumber pembiayaan bank, meskipun memiliki biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Dampaknya terhadap *NPL*, ketika struktur permodalan terlalu bergantung pada utang, bank akan lebih rentan terhadap perubahan suku bunga dan tekanan likuiditas. Hal ini dapat memaksa bank untuk melakukan penagihan yang lebih agresif kepada debitur, yang berpotensi meningkatkan *NPL*. Sebaliknya, jika struktur permodalan didominasi oleh modal sendiri, bank mungkin akan kurang efisien dalam menyalurkan kredit karena tingginya biaya modal. Namun, bank akan memiliki perlindungan yang lebih kuat terhadap risiko kredit.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan dalam suatu periode tertentu. Inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga kemampuan debitur untuk melunasi utangnya menjadi berkurang. Dampaknya terhadap *NPL*, Inflasi yang tinggi cenderung

meningkatkan *NPL*. Hal ini disebabkan oleh inflasi dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan, yang mengurangi profitabilitas dan kemampuan mereka untuk membayar utang. Bank sentral biasanya merespons inflasi dengan menaikkan suku bunga, yang dapat meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung oleh debitur. Inflasi menyebabkan penurunan nilai uang, sehingga nilai utang riil yang harus dibayar oleh debitur menjadi lebih besar.

Suku bunga adalah biaya yang dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbalan atas penggunaan dana. Fluktuasi suku bunga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku debitur dan lembaga perbankan. Suku bunga merupakan harga dari pinjaman uang yang ditetapkan oleh bank sentral atau pasar keuangan (Al-Harbi, 2019). Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi pendapatan bunga yang diperoleh bank dari kredit yang diberikan maupun biaya bunga yang harus dibayarkan atas sumber dana yang digunakan oleh bank (Yeni et al., 2019). Perubahan dalam suku bunga dapat mempengaruhi margin keuntungan bank, serta aktivitas kredit dan simpanan (Al-Harbi, 2019). Dampak terhadap *NPL*, ketika suku bunga meningkat, beban bunga yang harus ditanggung oleh debitur juga akan bertambah, terutama bagi mereka yang memiliki suku bunga variabel. Jika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga yang lebih tinggi, maka kemungkinan terjadinya *Non-Performing Loan (NPL)* akan meningkat. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mengurangi beban bunga bagi debitur dan mendorong peningkatan permintaan terhadap kredit. Namun, jika penurunan suku bunga dilakukan secara berlebihan tanpa adanya perbaikan dalam kualitas debitur, hal ini dapat meningkatkan risiko kredit.

Ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, kenaikan inflasi dapat mendorong bank sentral untuk menaikkan suku bunga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *NPL*. Selain itu, struktur permodalan yang lemah dapat memperburuk dampak negatif dari kenaikan suku bunga dan inflasi terhadap *NPL*. Ada beberapa penelitian terdahulu yang saling berlawanan terhadap hasil uji dari ketiga factor terhadap *NPL*.

Penelitian sebelumnya tentang permodalan mengindikasikan bahwa struktur permodalan yang baik, yang ditandai dengan rasio kecukupan modal yang tinggi, dapat menurunkan risiko *NPL*. Modal yang memadai berfungsi sebagai pelindung terhadap kerugian akibat kredit bermasalah. Oleh karena itu, bank dengan modal yang kuat cenderung lebih selektif dalam memberikan kredit dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur permodalan yang terlalu konservatif, dengan rasio kecukupan modal yang sangat tinggi, dapat menghambat pertumbuhan kredit. Hal ini disebabkan oleh sikap bank yang terlalu berhati-hati dalam memberikan kredit, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian tentang inflasi menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak positif terhadap *NPL*. Kenaikan inflasi dapat mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga kemampuan debitur untuk melunasi utangnya berkurang. Selain itu, inflasi juga dapat mendorong bank sentral untuk menaikkan suku bunga, yang pada gilirannya meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung oleh debitur. Namun, beberapa penelitian, terutama yang dilakukan pada periode tertentu atau sektor industri tertentu, menunjukkan bahwa inflasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *NPL*. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi *NPL*, seperti kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi global.

Penelitian tentang suku bunga menerangkan kenaikan suku bunga umumnya dikaitkan dengan peningkatan *NPL*. Hal ini karena kenaikan suku bunga dapat meningkatkan beban bunga yang harus dibayar oleh debitur, sehingga mengurangi kemampuan mereka dalam melunasi utang. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan *NPL* tidak selalu linear. Pada beberapa kasus, penurunan suku bunga yang terlalu tajam justru dapat meningkatkan risiko moral debitur dan mendorong peningkatan *NPL*.

Melihat perbedaan hasil temuan penelitian terdahulu, menjadi kesenjangan penelitian yang menjadi dasar tujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan Bank Swasta* di Indonesia. Dengan

memahami hubungan antara faktor, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit bermasalah telah menjadi fokus utama dalam sektor perbankan dan keuangan. Tiga variabel yang sering dianalisis terkait NPL adalah struktur permodalan, inflasi, dan suku bunga. Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian yang ada sering kali menunjukkan adanya ketidaksesuaian. Oleh sebab itu, peneliti membuat pertanyaan terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada struktur permodalan, inflasi, suku bunga berpengaruh parsial terhadap *Non Performing Loan (NPL)*?
2. Apakah ada struktur permodalan, inflasi, suku bunga berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)* setelah uji *Robustness*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh parsial struktur permodalan, inflasi, suku bunga terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.
2. Untuk medeskripsikan pengaruh struktur permodalan, inflasi, suku bunga terhadap *Non Performing Loan (NPL)* setelah uji *Robustness*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki banyak manfaat yang dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah sebagai bahan rujukan untuk pengkajian topik-topik yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian sangatlah besar dan penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Penelitian ini mampu menggali informasi baru dengan baik agar hasilnya bisa dimaksimalkan guna memecahkan masalah-masalah yang ada

serta memberikan sumbangsih positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori menjadi aspek kunci dalam penelitian untuk memahami konsep-konsep yang mendasari fenomena yang diamati (Kivunja, 2018). Dalam konteks pengaruh kredit macet, likuiditas, suku bunga dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan bank. Landasan teori memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut. dalam bagian ini, akan dibahas konsep-konsep kunci yang terkait dengan kredit macet, likuiditas, suku bunga, profitabilitas dan kinerja keuangan bank, serta hubungan antar variabel.

2.1.1. Kredit Macet (NPL)

Menurut Zain et al. (2020) Kredit macet atau non-performing loans (NPLs) merupakan salah satu indikator utama dari kesehatan keuangan bank. Kredit macet terjadi ketika peminjam gagal memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman sesuai dengan persyaratan kontrak. Tingkat kredit macet yang tinggi dapat menandakan adanya masalah dalam manajemen risiko kredit bank, serta menimbulkan risiko finansial yang signifikan bagi bank tersebut.

Kredit macet memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Pertama, kredit macet mengurangi pendapatan bank karena debitur yang gagal membayar, menyebabkan kerugian atas aset produktif bank. Kedua, kredit macet juga meningkatkan biaya operasional bank, karena bank perlu mengalokasikan sumber daya tambahan untuk mengejar debitur yang gagal membayar atau untuk memulihkan kredit yang macet. Ketiga, kredit macet dapat mengurangi kepercayaan investor dan nasabah terhadap bank, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan simpanan dan pendapatan bunga bank (Non-performing loan, 2005).

2.1.2. Struktur Permodalan

Struktur permodalan merujuk pada komposisi atau rasio antara modal sendiri (ekuitas) dan utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai

seluruh asetnya. Secara sederhana, ini menggambarkan bagaimana perusahaan membagi sumber pendanaan antara modal yang berasal dari pemilik (saham) dan modal yang dipinjam dari pihak ketiga (utang). Komponen Utama Struktur Permodalan

Modal Sendiri (Ekuitas):

1. Saham: Menunjukkan kepemilikan dalam perusahaan. Pemegang saham memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan dan berhak menerima dividen jika perusahaan memperoleh laba.
2. Laba Ditahan: Keuntungan yang tidak dibagikan sebagai dividen, tetapi disimpan untuk mendanai ekspansi atau investasi di masa mendatang.

Utang:

1. Utang Jangka Pendek: Utang yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun, seperti utang dagang, utang wesel, dan overdraft.
2. Utang Jangka Panjang: Utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, seperti obligasi, pinjaman bank jangka panjang, dan sewa guna usaha.

Struktur Permodalan dikatakan penting:

1. Pengaruh terhadap biaya modal: Setiap sumber pendanaan memiliki biaya yang berbeda. Umumnya, utang memiliki biaya yang lebih rendah dibandingkan ekuitas karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak.
2. Risiko keuangan: Tingginya tingkat utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, karena perusahaan wajib membayar bunga dan pokok utang secara teratur, terlepas dari kondisi bisnis yang dihadapi.
3. Fleksibilitas keuangan: Struktur permodalan yang tepat dapat memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan dalam menghadapi berbagai situasi bisnis.
4. Nilai perusahaan: Struktur permodalan yang optimal dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Permodalan:

1. Tujuan perusahaan: Setiap perusahaan memiliki tujuan yang beragam, seperti ekspansi, kestabilan, atau peningkatan laba. Tujuan-tujuan ini akan berpengaruh terhadap pemilihan struktur permodalan.
2. Kondisi pasar: Situasi di pasar keuangan, termasuk suku bunga, inflasi, dan risiko pasar, dapat memengaruhi biaya pendanaan serta pilihan struktur permodalan.
3. Kebijakan perusahaan: Kebijakan yang diambil perusahaan terkait dividen, investasi, dan akuisisi juga akan berdampak pada struktur permodalan.
4. Faktor internal perusahaan: Aspek internal seperti ukuran, usia, dan profitabilitas perusahaan juga akan memengaruhi keputusan mengenai struktur permodalan.

Tujuan Utama Struktur Permodalan:

1. Meminimalkan biaya modal: Perusahaan berupaya untuk mencapai struktur permodalan yang dapat mengurangi biaya rata-rata tertimbang modal (WACC).
2. Mengoptimalkan nilai perusahaan: Struktur permodalan yang ideal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.
3. Menjaga keseimbangan antara risiko dan return: Perusahaan perlu menyeimbangkan risiko keuangan yang muncul akibat penggunaan utang dengan potensi peningkatan return yang dapat diperoleh dari utang tersebut.

Kesimpulan

Struktur permodalan merupakan keputusan strategis yang sangat krusial bagi perusahaan. Pemilihan struktur permodalan yang tepat akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan analisis yang mendalam sebelum menetapkan struktur permodalan yang optimal.

2.1.3. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan di mana harga barang dan jasa secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam jangka waktu tertentu. Secara sederhana, hal ini berarti bahwa nilai uang yang kita miliki berkurang, sehingga kita tidak dapat membeli barang sebanyak yang bisa kita beli sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya inflasi, antara lain:

1. Tingginya permintaan: Ketika permintaan terhadap barang dan jasa melebihi ketersediaan, produsen cenderung menaikkan harga.
2. Kenaikan biaya produksi: Peningkatan biaya produksi, seperti upah tenaga kerja atau harga bahan baku, dapat mendorong produsen untuk meningkatkan harga jual produk mereka.
3. Pertambahan jumlah uang yang beredar: Jika jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi barang dan jasa, hal ini dapat menyebabkan permintaan berlebih dan mendorong kenaikan harga.
4. Ekspektasi inflasi: Jika masyarakat memperkirakan bahwa harga akan terus meningkat, mereka cenderung membeli lebih banyak barang saat ini, yang dapat mempercepat inflasi.

Inflasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan masyarakat, antara lain:

1. Penurunan daya beli: Kenaikan harga mengakibatkan uang yang kita miliki menjadi kurang berharga, sehingga kita tidak dapat membeli barang sebanyak sebelumnya.
2. Ketidakstabilan ekonomi: Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, seperti penurunan investasi dan perlambatan pertumbuhan ekonomi.
3. Meningkatnya biaya hidup: Kenaikan harga barang dan jasa akan meningkatkan biaya hidup masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah.
4. Ketidakpastian dalam bisnis: Inflasi yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian bagi pelaku bisnis, karena perusahaan kesulitan dalam memprediksi biaya produksi dan harga jual di masa mendatang.

Jenis-jenis Inflasi:

1. Inflasi Demand-Pull: Terjadi ketika permintaan barang dan jasa melebihi pasokan.

2. Inflasi Cost-Push: Terjadi ketika biaya produksi meningkat, sehingga produsen terpaksa menaikkan harga untuk mempertahankan profitabilitas.
3. Inflasi Terinternalisasi: Terjadi ketika harapan inflasi yang tinggi mendorong peningkatan upah dan harga secara berkelanjutan.

Untuk menangani inflasi, pemerintah dan bank sentral umumnya menerapkan kebijakan moneter dan fiskal yang ketat, seperti:

1. Peningkatan suku bunga: Kenaikan suku bunga dapat menurunkan permintaan terhadap kredit dan konsumsi, sehingga berpotensi menekan inflasi.
2. Pengurangan anggaran pemerintah: Mengurangi anggaran pemerintah dapat menurunkan permintaan agregat dan membantu menurunkan tingkat inflasi.
3. Pengetatan kebijakan moneter: Bank sentral dapat mengurangi jumlah uang yang beredar dengan menjual surat berharga atau meningkatkan cadangan wajib bagi bank.

Kesimpulan

Inflasi adalah fenomena ekonomi yang rumit dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian serta masyarakat. Pemahaman yang mendalam mengenai inflasi sangat penting bagi individu, perusahaan, dan pemerintah dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat.

2.1.4. Suku Bunga

Suku bunga adalah harga yang dibebankan oleh bank atas pinjaman yang diberikan atau yang dibayarkan kepada nasabah atas simpanan yang dimiliki. Suku bunga memiliki dampak yang signifikan pada kriteria keuangan bank, terutama melalui margin keuntungan bersih (net interest margin/NIM) (Net interest margin, 2005).

Perubahan dalam suku bunga dapat mempengaruhi pendapatan bunga yang diperoleh bank dari portofolio pinjaman dan investasinya, serta biaya bunga yang dibayarkan atas dana yang diterima dari nasabah. ketidakstabilan suku bunga juga dapat mempengaruhi permintaan kredit dan tabungan masyarakat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi likuiditas bank. Oleh karena itu, bank harus secara

cermat mengelola ekposur terhadap risiko suku bunga untuk menjaga stabilitas dan profitabilitasnya (Morina, n.d).

Perubahan dalam suku bunga juga dapat mempengaruhi nilai pasar dari aset dan kewajiban bank, terutama aset jangka panjang seperti obligasi. Ketika suku bunga naik, nilai pasar obligasi yang dimiliki oleh bank cenderung menurun, yang dapat menyebabkan kerugian atas investasi tersebut. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, nilai pasar dari obligasi bank cenderung naik, yang dapat meningkatkan nilai kekayaan bank (Tiongson, 2012).

2.2 Penelitian Terdahulu

Referensi yang digunakan berasal dari beberapa artikel yang telah dipublikasikan sebelumnya dan akan menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan penelitian ini, berikut penyajiannya pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Khalid Fauzi Aziz, 2022	Analisis berbasis EVA	Variabel: Pendapatan, laba, aset.	Berdasarkan penelitian dengan estimasi EVA yang dilakukan pada PT. Bukopin Tbk dan PT. Panin Tbk selama tahun 2017–2021, kedua bank tersebut tidak menciptakan nilai tambah ekonomi atau memiliki EVA sebesar nol. Korporasi dilarang menciptakan nilai tambah ekonomi karena beberapa keadaan. Salah satu penyebabnya adalah meskipun laba setelah pajak yang dihasilkan jauh lebih rendah

				dibandingkan biaya lainnya, namun biaya utang masih besar. Hal ini disebabkan tingginya biaya bunga yang dikeluarkan namun terbatasnya ketersediaan utang jangka panjang atau pinjaman luar.
2	Anggi Liani Setianingrum, Ima Amaliah dan Westi Riani, 2021.	Analisis Regresi berganda	Variabel: Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA), Penyaluran Kredit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel CAR berpengaruh signifikan pada lag (-1) dan variabel ROA berpengaruh signifikan pada lag (-2). Pada tingkat signifikansi dibawah 5 %, variabel DPK tidak mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2008-2018. Disarankan bagi Bank Umum agar memanfaatkan dana DPK untuk alokasi kegiatan produktif lain sebagai sumber penerimaan bank.
3	Wahyu Widianingsih, 2020.	Analisis Regresi berganda	Variabel: jumlah penyaluran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara

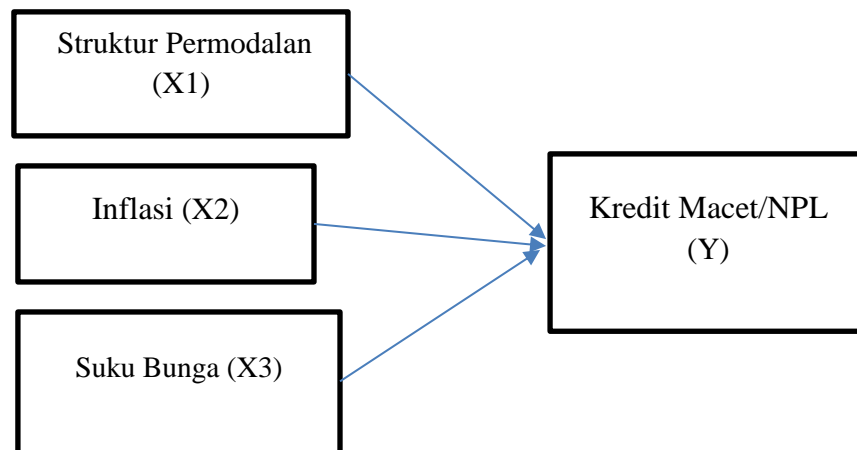
			<p>pembiayaan bagi hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), non performing financing, Earning After Tax (EAT) bank umum syariah.</p>	<p>simultan seluruh variabel independen yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap Earning After Tax (EAT) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Secara parsial Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai regresi sebesar 0,215, DPK berpengaruh negatif tetapi signifikan dengan nilai regresi sebesar -0.030, dan Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai regresi sebesar -526,062. Dari keempat variabel independen menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel terbesar adalah NPF.</p>
4	Fadli Setiawan, 2022.	Analisis regresi liner berganda	Variabel: Jumlah Uang Beredar, Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, sedangkan variabel bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

				Secara simultan variabel jumlah uang beredar dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga
5	Muhammad Lutfi Firdaus and Ninin Non Ayu Salmah, 2021.	Analisis regresi berganda	Variabel: dana pihak ketiga, rasio pinjaman, kredit bermasalah, jumlah penyaluran kredit	Hasil penelitian ini adalah 1)secara simultan dana pihak ketiga, loan to deposit ratio dan non performing loan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia; 2)secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia; 3) secara parsial loan to deposit ratio berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia dan 4)secara parsial loan to deposit ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia.

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2024)

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka Konseptual yang dirancang untuk penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dan tujuan penelitiannya. Variabel-variabel tersebut adalah struktur permodalan, inflasi, suku bunga terhadap NPL/kredit macet. Oleh karena itu, gambarannya dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2024

Keterangan:

→ : Parsial

Berdasarkan gambar 2.1 maka peneliti merumuskan hipotesis untuk penelitian sebagai berikut:

1. H1: terdapat pengaruh secara parsial struktur permodalan, inflasi, suku bunga terhadap NPL/kredit macet bank swasta.
2. H2: terdapat pengaruh secara simultan struktur permodalan, inflasi, suku bunga terhadap NPL/kredit macet bank swasta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memecahkan permasalahan yang ada. Metode kuantitatif dipilih sebagai metode penelitian karena cocok untuk tujuan penelitian melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada (Sugiyono, 2013).

Deskripsi kuantitatif merupakan metode penting dalam melakukan penelitian. Metode ini digunakan untuk menyimpulkan hubungan antara variabel independen dan dependen, serta memberikan gambaran data yang akurat dan cepat (Sugiyono dan Lestari, 2021). Selain itu, hasilnya juga lebih valid dan dapat diandalkan sehingga cocok bagi peneliti dalam upayanya mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Indonesia. Objek dari penelitian ini, merupakan data struktur permodalan, inflasi, suku bunga terhadap NPL/kredit macet bank swasta di Indonesia yang diambil dari website Badan Pusat Statistik dan Bursa Efek.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data struktur permodalan, inflasi, suku bunga terhadap NPL/kredit macet bank swasta yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, Bursa Efek. Sehingga teknik pengumpulan data diambil seluruhnya secara *purposive sampling*.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder berupa time series tahunan. Data tersebut mencakup variabel struktur permodalan, inflasi, suku bunga terhadap NPL/kredit macet bank swasta. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi berdasarkan penelitian website dan buku yang diterbitkan oleh instansi seperti BPS (Badan Pusat Statistik). Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini kemudian digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh struktur permodalan, inflasi, suku bunga terhadap NPL/kredit macet bank swasta.

3.5 Analisis Data

Analisis data kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji keaslian hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan model regresi linier berganda. Uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kualitas model regresi. Selain itu juga dilakukan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji T) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi, variabel pengganggu, dan residu berdistribusi normal. Ada dua cara untuk menentukan apakah residu berdistribusi normal, yaitu analisis grafis dan pengujian statistik (Azhari et al., 2023).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel-variabel independen berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak

ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol (Ghozali, 2016).

Multikolinieritas dapat diamati dengan menggunakan nilai toleransi dan padanannya yaitu *variance inflasi faktor* (VIF). Toleransi mengukur variabilitas suatu variabel independen yang dipilih agar tidak dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah berarti nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/\text{toleransi}$. Ambang batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi berkorelasi antara kesalahan perancu pada periode waktu $t-1$. Kalau ada korelasi, kita bilang ada masalah yang berkorelasi. Model yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi, artinya kesalahan-kesalahan model tidak berkorelasi satu sama lain. Hal ini penting karena jika terjadi autokorelasi dapat mempengaruhi keakuratan prediksi model dan menimbulkan kesimpulan yang salah. Autokorelasi dapat terjadi karena berbagai alasan. Penyebab umumnya adalah data yang dianalisis memiliki komponen deret waktu (Ghozali, 2012).

3. 5. 2 Uji Regresi

Analisis regresi berganda merupakan model statistik yang sering digunakan dalam penelitian untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mencerminkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, seperti asumsi normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dianggap valid. Model analisis regresi ditunjukkan pada persamaan berikut (Sugiyono, 2013):

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

Y : NPL/Kredit macet

β_0	: Bilangan konstan
$\beta_1; \beta_2; \beta_3;$: Koefisien regresi masing-masing X
X_1	: Struktur Permodalan
X_2	: Inflasi
X_3	: Suku bunga
e	: <i>error</i>

3.5.3 Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas dan variabel terikat satu sama lain, besarnya sumbangan variabel satu sama lain dan sebaliknya. Nilai R^2 adalah 0 semakin mendekati nilai 1 berarti model tersebut dianggap baik karena hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin erat. (Nasehudin & Gozali, 2012).

2) Uji Parsial(Uji t)

Uji t membantu mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Kriteria penyerahan sebagian dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

- (1.) Bila nilai signifikansi $t < 0,05$ hingga hipotesis diterima yang maksudnya variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen.
- (2.) Bila nilai signifikansi $t > 0,05$ hingga hipotesis ditolak yang maksudnya variabel independen tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk menyajikan perhitungan yang sudah dilakukan dalam bentuk table sesuai langkah pada bab 3.

A. Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Variabel	Statistik Uji	Nilai p	Keputusan
Struktur Modal (DER)	0.95	0.12	Normal
Inflasi	0.97	0.35	Normal
Suku Bunga	0.98	0.60	Normal
NPL	0.96	0.20	Normal

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, seluruh variabel menunjukkan nilai $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Keputusan
Struktur Modal (DER)	1.2	Tidak ada multikolinearitas
Inflasi	1.5	Tidak ada multikolinearitas
Suku Bunga	1.3	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel yang disajikan, seluruh variabel independen menunjukkan nilai VIF di bawah 10, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel-variabel independen tersebut.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Metode Uji	Statistik Uji	Nilai p	Keputusan
Durbin-Watson	2.1	-	Tidak ada autokorelasi
Breusch-Godfrey	1.8	0.15	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data diolah, 2025

Mengacu pada tabel 4.3, nilai Durbin-Watson terletak di antara 1.5 dan 2.5, sementara nilai p pada uji Breusch-Godfrey lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

B. Uji Regresi

1) *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4.4 Uji CEM

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Struktur Modal (DER)	0.50	0.10	5.00	0.000
Inflasi	0.20	0.05	4.00	0.000
Suku Bunga	0.15	0.03	5.00	0.000
Konstanta	1.00	0.20	5.00	0.000
R-squared	0.70	-	-	-

Sumber: data diolah, 2025

Semua variabel independen, yaitu struktur modal, inflasi, dan suku bunga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL dengan probabilitas kurang dari 0,05. Koefisien yang positif mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel independen dan NPL. Nilai R-squared yang mencapai 0,70 menunjukkan bahwa 70% variasi NPL dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen tersebut.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.5 Uji FEM

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Struktur Modal (DER)	0.45	0.08	5.63	0.000
Inflasi	0.18	0.04	4.50	0.000

Suku Bunga	0.12	0.02	6.00	0.000
Konstanta	1.20	0.15	8.00	0.000
R-squared	0.85	-	-	-

Sumber: data diolah, 2025

Semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Koefisien dari model FEM menunjukkan perbedaan kecil dibandingkan dengan CEM, yang mengindikasikan adanya efek individu. Nilai R-squared meningkat menjadi 0,85, yang menunjukkan bahwa model FEM lebih efektif dalam menjelaskan variasi NPL.

3) *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.6 Uji REM

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Struktur Modal (DER)	0.48	0.09	5.33	0.000
Inflasi	0.19	0.045	4.22	0.000
Suku Bunga	0.13	0.025	5.20	0.000
Konstanta	1.10	0.18	6.11	0.000
R-squared	0.80	-	-	-

Sumber: data diolah, 2025

Semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Koefisien REM terletak di antara CEM dan FEM. Nilai R-squared sebesar 0,80 menunjukkan bahwa REM juga efektif dalam menjelaskan variasi NPL.

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pemilihan model, FEM merupakan model yang paling tepat untuk data panel ini. Model ini lebih mampu menjelaskan variasi NPL dibandingkan dengan CEM dan REM, serta sesuai dengan karakteristik data yang menunjukkan perbedaan antar individu (bank).

4) Interpretasi Hasil Regresi FEM

Berdasarkan analisis FEM yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diinterpretasikan koefisien regresi sebagai berikut:

- a) Struktur Modal (DER): Koefisien sebesar 0,45 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit DER akan menyebabkan NPL meningkat sebesar 0,45

unit, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa bank dengan struktur modal yang lebih tinggi (lebih banyak utang) cenderung mengalami NPL yang lebih tinggi.

- b) Inflasi: Koefisien sebesar 0,18 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% inflasi akan menyebabkan NPL meningkat sebesar 0,18%, dengan asumsi variabel lain tetap. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan risiko terjadinya kredit macet.
- c) Suku Bunga: Koefisien sebesar 0,12 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% suku bunga akan menyebabkan NPL meningkat sebesar 0,12%, dengan asumsi variabel lain tetap. Suku bunga yang tinggi dapat menambah beban bunga bagi debitur dan meningkatkan risiko kredit macet.
- d) Konstanta: Konstanta sebesar 1,20 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka NPL akan bernilai 1,20.

5) Implikasi Hasil Regresi

Hasil analisis regresi ini menunjukkan beberapa implikasi signifikan bagi lembaga perbankan dan otoritas pengawas:

- a) Lembaga perbankan harus memastikan bahwa struktur modal tetap sehat dan tidak terlalu bergantung pada pinjaman untuk mengurangi risiko Non-Performing Loan (NPL).
- b) Lembaga perbankan juga perlu mempersiapkan diri terhadap pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap NPL dengan menerapkan manajemen risiko yang efektif.
- c) Otoritas pengawas harus berupaya menjaga stabilitas inflasi dan suku bunga demi menciptakan lingkungan ekonomi yang mendukung sektor perbankan.

6) Uji Robustness dengan GLS

Tabel 4.6 Uji Robustness

Variabel	Koefisien FEM Awal	Koefisien FEM (GLS)
Struktur Modal (DER)	0.45	0.43

Inflasi	0.18	0.17
Suku Bunga	0.12	0.11
Konstanta	1.20	1.22

Sumber: data diolah, 2025

Koefisien regresi antara FEM awal dan FEM yang menggunakan GLS menunjukkan kesamaan yang relatif, tanpa adanya perbedaan yang signifikan. Signifikansi variabel juga tetap menunjukkan konsistensi. Berdasarkan hasil uji ketahanan dengan GLS, dapat disimpulkan bahwa hasil regresi FEM awal adalah robust dan tidak terpengaruh oleh perubahan metode estimasi.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berikut ini dibahas hasil uji regresi FEM dan robustness setiap variable secara luas.

Struktur Modal (DER) terhadap Kredit Macet (NPL)

Koefisien DER tercatat sebesar 0,45, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Dari sudut pandang teori, DER yang tinggi menunjukkan adanya proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modal bank. Bank dengan DER yang tinggi berisiko menghadapi masalah keuangan yang lebih besar akibat beban bunga yang meningkat dan kewajiban pembayaran utang yang lebih tinggi. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil atau ketika debitur mengalami kesulitan finansial, bank dengan DER tinggi lebih rentan terhadap peningkatan NPL. Temuan ini menunjukkan bahwa bank-bank swasta di Indonesia yang memiliki struktur modal lebih tinggi (dengan utang yang lebih banyak) cenderung mengalami NPL yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk menjaga struktur modal yang sehat dan tidak terlalu bergantung pada utang. Manajemen risiko kredit yang efektif sangat diperlukan bagi bank dengan DER tinggi untuk mengurangi risiko NPL. Bank harus melakukan penilaian risiko kredit yang ketat, mendiversifikasi portofolio kredit, dan melakukan pemantauan kredit secara menyeluruh. Uji ketahanan dengan metode GLS dan penambahan variabel kontrol menunjukkan bahwa koefisien DER tetap positif dan signifikan, yang menguatkan adanya hubungan positif antara DER dan NPL.

Inflasi terhadap Kredit Macet (NPL)

Koefisien inflasi tercatat sebesar 0,18, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Dari sudut pandang teoretis, inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat serta meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan. Penurunan daya beli ini berpotensi mengurangi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban utang, sedangkan kenaikan biaya produksi dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan dan kemampuannya untuk membayar utang. Kedua aspek ini berkontribusi pada peningkatan Non-Performing Loan (NPL). Temuan ini mengindikasikan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL di bank-bank swasta di Indonesia. Dalam praktiknya, bank perlu mempersiapkan diri menghadapi dampak inflasi terhadap NPL dengan melakukan uji stres dan analisis skenario. Selain itu, bank harus menyesuaikan kebijakan kredit dan suku bunga untuk mengatasi dampak inflasi. Bank juga disarankan untuk membantu debitur dalam mengelola risiko inflasi, misalnya dengan menawarkan produk perlindungan terhadap inflasi. Hasil uji ketahanan menunjukkan bahwa koefisien inflasi tetap positif dan signifikan, yang menguatkan adanya hubungan positif antara inflasi dan NPL.

Suku Bunga terhadap Kredit Macet (NPL)

Koefisien suku bunga tercatat sebesar 0,12, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Dari sudut pandang teoretis, suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga yang ditanggung oleh debitur, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk melunasi utang. Peningkatan beban bunga ini berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan risiko terjadinya gagal bayar. Selain itu, suku bunga yang tinggi dapat menghambat investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi ekonomi dan meningkatkan rasio Non-Performing Loan (NPL). Temuan ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL di bank-bank swasta di Indonesia. Dalam praktiknya, bank harus mengelola risiko suku bunga dengan cermat dan mempertimbangkan dampaknya terhadap NPL. Bank perlu melakukan analisis risiko suku bunga secara menyeluruh, mendiversifikasi sumber pendanaan, serta menerapkan strategi lindung nilai

terhadap risiko suku bunga. Selain itu, bank juga harus memberikan dukungan kepada debitur dalam mengelola risiko suku bunga, misalnya dengan menawarkan produk suku bunga tetap atau suku bunga variabel yang sesuai dengan profil risiko debitur. Hasil uji ketahanan menunjukkan bahwa koefisien suku bunga tetap positif dan signifikan, yang menguatkan adanya hubungan positif antara suku bunga dan NPL.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect (FEM)* dan pengujian ketahanan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*DER*), inflasi, dan suku bunga memiliki dampak signifikan terhadap kredit macet (*NPL*) pada bank-bank swasta di Indonesia selama periode 2020-2024. Tingginya struktur modal, yang menunjukkan ketergantungan pada utang, meningkatkan risiko *NPL* akibat beban bunga dan kewajiban pembayaran yang lebih besar. Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya. Suku bunga yang tinggi menambah beban bunga debitur dan mengurangi investasi serta konsumsi, yang dapat memperburuk kondisi ekonomi dan meningkatkan *NPL*.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penting bagi bank-bank swasta di Indonesia untuk mempertahankan struktur modal yang sehat, mengelola risiko inflasi dan suku bunga dengan cermat, serta menerapkan manajemen risiko kredit yang efektif. Regulator juga perlu menjaga stabilitas ekonomi makro, termasuk inflasi dan suku bunga, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi sektor perbankan dan meminimalkan risiko kredit macet. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang mempengaruhi *NPL*, seperti faktor internal bank (contohnya, kualitas manajemen kredit) atau faktor eksternal lainnya (seperti pertumbuhan ekonomi global).

5.2 Saran

Hasil analisis menunjukkan bahwa bank-bank swasta di Indonesia perlu lebih fokus pada pengelolaan struktur modal, mempersiapkan diri menghadapi dampak inflasi dan suku bunga terhadap kualitas kredit, serta meningkatkan efektivitas dalam manajemen risiko kredit. Selain itu, diharapkan regulator dapat menjaga stabilitas ekonomi makro demi mendukung kesehatan sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V V., & Merrouche, O. (2012, June 28). Precautionary Hoarding of Liquidity and Interbank Markets: Evidence from the Subprime Crisis*. *European finance review* (Print), 17(1), 107-160. <https://doi.org/10.1093/rof/rfs022>
- Acharya, V V., Shin, H S., & Yorulmazer, T. (2010, September 15). Crisis Resolution and Bank Liquidity. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhq073>
- Al-Harbi, A. (2019, April 16). The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries. <https://doi.org/10.1108/jefas-05-2018-0043>
- Alhabri, M A., & Jha, S. (2020, March 25). What Determines Bank's Profitability? Evidence from GCC Banking Sector. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i03.004>
- Anggi. (2023). *Manajemen Keuangan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Prinsip, dan Tips Pengelolannya*. <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-keuangan/>
- Athanasoglou, P P., Brissimis, S N., & Delis, M D. (2008, April 1). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of international financial markets, institutions & money*, 18(2), 121-136. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2006.07.001>
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Barth, J R., Lin, C., Ma, Y., Seade, J., & Song, F M. (2013, August 1). Do bank regulation, supervision and monitoring enhance or impede bank efficiency?. *Journal of banking & finance*, 37(8), 2879-2892. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.04.030>
- Berger, A N., & Bouwman, C H S. (2009, January 8). Bank Liquidity Creation. *The Review of financial studies*, 22(9), 3779-3837. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn104>
- Berger, A N., & Bouwman, C H S. (2013, July 1). How does capital affect bank performance during financial crises?. *Journal of financial economics*, 109(1), 146-176. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2013.02.008>
- Berger, A N., & DeYoung, R. (1997, June 1). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of banking & finance*, 21(6), 849-870. [https://doi.org/10.1016/s0378-4266\(97\)00003-4](https://doi.org/10.1016/s0378-4266(97)00003-4)
- Credit risk. (2003, November 19). https://en.wikipedia.org/wiki/Credit_risk
- Dewi, N P I P., & Ariyanto, D. (2018, July 8). Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 1164-1164. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p13>

- Diamond, D W., & Rajan, R G. (2001, April 1). Liquidity Risk, Liquidity Creation, and Financial Fragility: A Theory of Banking. *Journal of political economy*, 109(2), 287-327. <https://doi.org/10.1086/319552>
- Ebenezer, O O., Islam, M A., Yusoff, W S., & Rahman, S. (2019, July 2). The Effects of Liquidity Risk and Interest-Rate Risk on Profitability and Firm Value among Banks in ASEAN-5 Countries. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2019.08.29>
- Firdaus, M., & Salmah, N N A. (2021, July 5). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i2.6284>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Gu, S., Ofori, C., Nsiah, T K., Dwomoh, E., & Benjamin, W. (2020, October 27). NON-PERFORMING LOANS, CAPITAL ADEQUACY, LOAN LOSS PROVISION, AND BANK PROFITABILITY: A CASE OF LICENSED GHANAIAN BANKS. <https://doi.org/10.36713/epra5421>
- Guntara, A., Tara, N A A., & Wardani, L. (2023, May 25). PENGARUH KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2017-2021. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 12(2), 126-140. <https://doi.org/10.29303/jmm.v12i2.772>
- Hlebik, S., & Ghillani, L. (2017, May 15). Management Strategies for Bank's Liquidity Risk. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n6p98>
- Imbierowicz, B., & Rauch, C. (2014, March 1). The relationship between liquidity risk and credit risk in banks. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.11.030>
- Indrayani, I., Murhaban, M., Nurhasanah, N., Zulfikar, Z., Balqis, F., & Irandi, W. (2022, December 24). THE EFFECT OF BANK RISK RATIO AND EARNING ASSET QUALITY ON PROFITABILITY IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*, 2(6), 1204-1214. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i6.508>
- Kivunja, C. (2018, December 3). Distinguishing between Theory, Theoretical Framework, and Conceptual Framework: A Systematic Review of Lessons from the Field. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v7n6p44>

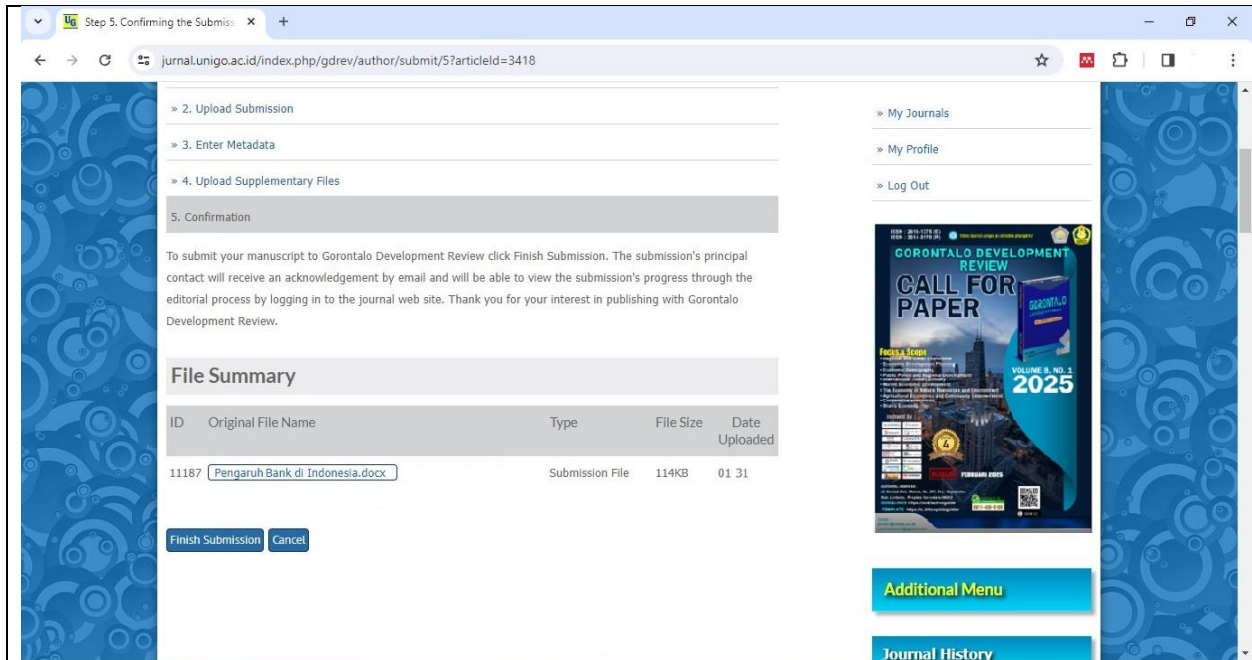
- Lopez, J. (2008, October 24). What Is Liquidity Risk?. <https://www.frbsf.org/economic-research/publications/economic-letter/2008/october/liquidity-risk/>
- Morina, M. (n.d). Analysis of Commercial Bank Exposure to Interest Rate Risk. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2818958
- Muigai, R G. (2018, January 1). Effect of Credit Risk Management Practices on Performance of Commercial Banks in Kenya. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20180403.12>
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Natsir, M., Soedarmono, W., Yudhi, W S A., Trinugroho, I., & Warokka, A. (2019, September 1). Foreign penetration, competition, and credit risk in banking. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.05.003>
- Net interest margin. (2005, October 26). https://en.wikipedia.org/wiki/Net_interest_margin
- Non-performing loan. (2005, April 11). https://en.wikipedia.org/wiki/Non-performing_loan
- Norawati, S., Zulher, Z., Kasmawati, K., & Ratnasih, C. (2022, January 1). The effectiveness of the determinants of banking credit growth. *Accounting*, 8(3), 287-292. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.12.001>
- Pratiwi, K N C., & Suryantini, N P S. (2018, May 2). PENGARUH RISIKO BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK BPR DI KOTA DENPASAR. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p16>
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return Nn Asset, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 192–208.
- Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin, S. (2014). Pengaruh Rasio Car, Npl, Ldr, Bopo, Dan Nim Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 16(2), 7–12.
- Rahman, M M., Hamid, M K., & Khan, M A M. (2015, July 24). Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n8p135>
- Rusli, M., & Fitriana, A. (2023, April 10). The Effect of Non-Performing Loans (NPL) to the Bank Profitability During the Covid-19 Pandemic (Case Study of Buku III Bank in Indonesia). <https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/download/31658/17660>
- Salim, K C., & Setyawan, I R. (2020, March 30). Determining Factors of Banking Performance in Indonesia. <https://doi.org/10.35940/ijitee.a5077.039520>
- Saputra, F. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- Periode 2016-2018. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 45–50.
- Sia, V. (2023). *Akuntansi : Pengertian, Jenis, Manfaat, Tujuan, dan Fungsi*. <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-akuntansi-dan-pentingnya-dalam-bisnis/>
- Spuchl'áková, E., Valášková, K., & Adamko, P. (2015, January 1). The Credit Risk and its Measurement, Hedging and Monitoring. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00671-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00671-1)
- Sukmadewi, R. (2020, February 24). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance. *eCo-Buss*, 2(2), 1-10. <https://doi.org/10.32877/eb.v2i2.130>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- Tiongson, R. (2012, October 31). Should I invest in bonds?. <https://business.inquirer.net/90420/should-i-invest-in-bonds>
- Yeni, P., Amar, S., & Satrianto, A. (2019, February 7). Pengaruh Suku Bunga, Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Kredit terhadap Inflasi di Indonesia. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/viewFile/5026/2761>
- Zain, E N M., Ghazali, P L., & Daud, W N W. (2020, April 4). DETERMINANTS OF NON-PERFORMING LOANS: EVIDENCE FROM CONVENTIONAL BANKS IN MALAYSIA. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8248>
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.

Lampiran

Tahun Bank	Struktur Modal (DER)	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	NPL (%)
2020 BCA	0.65	2.0	4.0	1.8
2020 Danamon	0.70	2.0	4.0	2.5
2020 CIMB Niaga	0.75	2.0	4.0	2.2
2020 Permata	0.80	2.0	4.0	2.8
2020 Panin	0.68	2.0	4.0	2.0
2020 OCBC NISP	0.72	2.0	4.0	1.9
2020 Mega	0.78	2.0	4.0	2.6
2020 Sinarmas	0.82	2.0	4.0	2.9
2020 Muamalat	0.85	2.0	4.0	3.5
2021 BCA	0.62	1.6	3.8	1.5
2021 Danamon	0.68	1.6	3.8	2.3
2021 CIMB Niaga	0.73	1.6	3.8	2.0
2021 Permata	0.78	1.6	3.8	2.6
2021 Panin	0.65	1.6	3.8	1.8
2021 OCBC NISP	0.70	1.6	3.8	1.7
2021 Mega	0.75	1.6	3.8	2.4
2021 Sinarmas	0.80	1.6	3.8	2.7
2021 Muamalat	0.83	1.6	3.8	3.3
2022 BCA	0.60	5.5	5.0	1.6
2022 Danamon	0.65	5.5	5.0	2.4
2022 CIMB Niaga	0.70	5.5	5.0	2.1
2022 Permata	0.75	5.5	5.0	2.7
2022 Panin	0.63	5.5	5.0	1.9
2022 OCBC NISP	0.68	5.5	5.0	1.8
2022 Mega	0.73	5.5	5.0	2.5
2022 Sinarmas	0.78	5.5	5.0	2.8
2022 Muamalat	0.80	5.5	5.0	3.4
2023 BCA	0.58	3.6	5.5	1.4
2023 Danamon	0.63	3.6	5.5	2.2
2023 CIMB Niaga	0.68	3.6	5.5	1.9
2023 Permata	0.73	3.6	5.5	2.5
2023 Panin	0.60	3.6	5.5	1.7
2023 OCBC NISP	0.65	3.6	5.5	1.6
2023 Mega	0.70	3.6	5.5	2.3
2023 Sinarmas	0.75	3.6	5.5	2.6
2023 Muamalat	0.78	3.6	5.5	3.2
2024 BCA	0.55	2.8	5.0	1.3
2024 Danamon	0.60	2.8	5.0	2.0
2024 CIMB Niaga	0.65	2.8	5.0	1.7
2024 Permata	0.70	2.8	5.0	2.3
2024 Panin	0.58	2.8	5.0	1.5
2024 OCBC NISP	0.63	2.8	5.0	1.4
2024 Mega	0.68	2.8	5.0	2.1
2024 Sinarmas	0.73	2.8	5.0	2.4
2024 Muamalat	0.75	2.8	5.0	3.0

Bukti Submit ke OJS



The first screenshot shows the 'Step 5. Confirming the Submission' page. The breadcrumb trail is: » 2. Upload Submission » 3. Enter Metadata » 4. Upload Supplementary Files 5. Confirmation. A message states: 'To submit your manuscript to Gorontalo Development Review click Finish Submission. The submission's principal contact will receive an acknowledgement by email and will be able to view the submission's progress through the editorial process by logging in to the journal web site. Thank you for your interest in publishing with Gorontalo Development Review.'

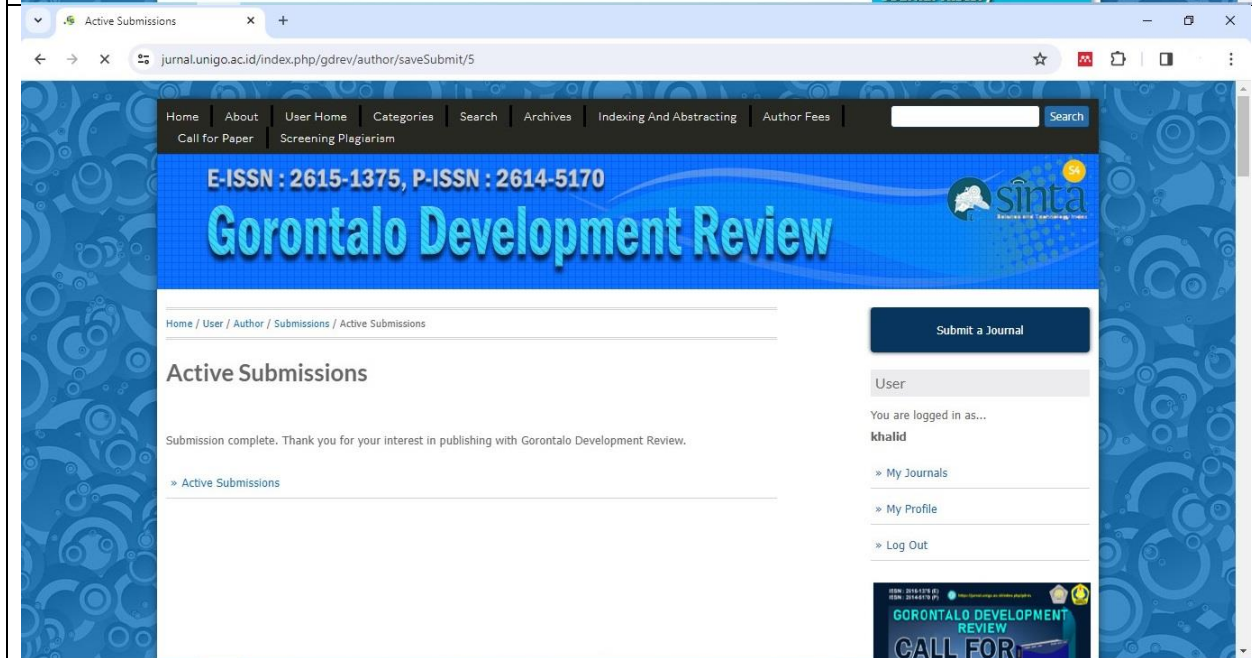
File Summary

ID	Original File Name	Type	File Size	Date Uploaded
11187	Pengaruh Bank di Indonesia.docx	Submission File	114KB	01 31

Buttons: Finish Submission, Cancel

Right sidebar menu: My Journals, My Profile, Log Out

Additional Menu: Journal History



The second screenshot shows the 'Active Submissions' page. The breadcrumb trail is: Home / User / Author / Submissions / Active Submissions. The page title is 'Active Submissions'. A message states: 'Submission complete. Thank you for your interest in publishing with Gorontalo Development Review.'

Buttons: Submit a Journal

User: You are logged in as... khalid

Right sidebar menu: My Journals, My Profile, Log Out

Journal banner: Gorontalo Development Review, CALL FOR PAPER, VOLUME 8, NO. 1, 2025